

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia untuk membangun pengetahuan yang diharapkan dapat membangun potensi diri dan pola pikir guna dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan suatu negara akan jatuh dan tertinggal dari negara lain. Oleh karena itu pendidikan sangat diperhatikan oleh negara-negara termasuk Indonesia. Akan tetapi kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini masih rendah. Berdasarkan Litbang Kemendibut (2015) hasil evaluasi dari PISA (*Programme for International Students Assessment*) 2015 yang melibatkan 70 negara dengan 540.000 siswa performa siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rata-rata skor berturut-turut pencapaian siswa Indonesia untuk sains, membaca dan matematika yaitu berada di peringkat 62, 61 dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Selain itu berdasarkan hasil dari TIMSS 2015 dalam Rahmawati (2016) secara umum siswa Indonesia lemah di semua aspek konten maupun kognitif, baik untuk matematika maupun sains. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki daya saing yang rendah terutama pada dunia pendidikan.

Saat ini Indonesia berusaha memperbaiki kualitas pendidikan yang salah satu caranya yaitu memperbaiki kurikulum. Menurut Crow and Crow dalam Haryanto (2011) kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program. Salah satu kurikulum yang dikembangkan dan berlaku pada saat ini yaitu Kurikulum 2013 revisi 2017. Kurikulum 2013 revisi 2017 diharapkan dapat mencetak generasi yang siap dalam menghadapi permasalahan apapun termasuk penekanan terhadap kemampuan berpikir. Menurut Peter Reason dalam Elis (2015) berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*) dengan berpikir menyebabkan seseorang bergerak hingga diluar informasi yang didengarkannya. Krulik dalam Sujadi

(2010), menjelaskan bahwa berpikir adalah hirarkis, artinya berpikir mempunyai tingkat dari yang terendah hingga yang tertinggi. Sujadi (2010), menambahkan tingkat berpikir yang diatas ingatan (*recall*) dinamakan penalaran (*reasoning*) sedangkan tingkat berpikir yang di atas berpikir dasar dinamakan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*).

Menurut Krulik dan Rundnick dalam Elis (2015) berpikir tingkat tinggi dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif. Evans dalam Siswono (2010) memaparkan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu aktivitas mental yang dapat membuat hubungan-hubungan (*conections*) yang terjadi terus menerus (kontinu), sehingga ditemukan kombinasi yang benar atau sampai seseorang menyerah. Indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu: (1) Kefasihan. (2) Fleksibilitas dan (3) Kebaruan. Kefasihan mengacu pada keberagaman dalam pemecahan masalah (bermacam-macam) jawaban masalah dibuat siswa dengan benar, Fleksibelitias mengacu pada kemampuan siswa memecahkan masalah dengan berbagai cara yang berbeda, dan kebaruan dimana mengacu pada kemampuan siswa menjawab masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda-beda tetapi bernilai benar atau jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh individu pada tahap perkembangan atau tingkat pengetahuan siswa. Jadi kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting diterapkan pada saat ini karena kemampuan berpikir kreatif dapat menunjang kehidupan terutama kemampuan dalam melakukan inovasi dan kreasi yang kedua kempnen tersebut sangat diperlukan dalam dunia kerja. Kemampuan berpikir kreatif tidak akan berkembang baik dengan sendirinya tanpa adanya pembimbingan, oleh karena itu diperlukan melakukan suatu pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang seharusnya mendekatkan siswa dengan alam, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya selalu terbatas berada dalam ruangan kelas dan membuat proses pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif dan kurang mendekatkan siswa dengan alam. Ditambah lagi rendahnya hasil belajar siswa yang dapat disebabkan oleh kurangnya aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran karena kebanyakan pada saat ini pembelajaran lebih berfokus pada guru (*Teacher Center Learning*). Tanpa memperhatikan aktivitas siswa akibatnya pembelajaran menjadi membosankan dan pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran tidak maksimal yang dapat berimbas pada rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran Biologi. Lingkungan merupakan media pembelajaran yang terlupakan. Pasalnya banyak yang tidak menyadari bahwa lingkungan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sebagai media pembelajaran lingkungan memiliki banyak objek untuk dipelajari seperti taman, persawahan atau perairan sungai dan beberapa hewan serta tumbuhan yang hidup didalamnya. SMA Miftahul Ulum merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta di Kabupaten Sumenep. Jadi dimana di lingkungan sekitar sekolah terdapat ekosistem sungai yang banyak sekali ditumbuhi tumbuhan. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran biologi tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajarannya.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru di SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep pada kelas X MIA 1, diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam diri siswa masih belum terlatih karena dalam proses pembelajarannya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan Sudarman (2013) menjelaskan model pembelajaran konvensional akan menurunkan minat atau semangat belajar siswa, tidak terbiasa berpikir, salah satunya berpikir kreatif karena hanya guru yang aktif dan suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Dan hal ini juga berimbas pada rendahnya ketuntasan belajar siswa karena siswa cenderung pasif pada saat proses pembelajaran.

Dari uraian permasalahan diatas maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan *Project Based Learning Model* (model pembelajaran berbasis proyek) dengan strategi *Outdoor Study* (Pembelajaran Di luar Kelas). Menurut Thomas J.W. dalam Murfiah (2017), *Project Based*

*Learning (PjBL)* adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam suatu proyek. Dimana dengan hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajarannya sendiri dan akan mencapai puncaknya dalam suatu hasil yang realistis, seperti karya yang dihasilkan siswa sendiri. PjBL adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang termasuk keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sani (2014) yang menyatakan salah satu kelebihan model PjBL yaitu dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang didalamnya termasuk keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif serta dapat menyelesaikan masalah dalam upaya penyampaian proyek. Sedangkan *Outdoor Study* menurut Adelia (2012) adalah suatu kegiatan penyampaian pelajaran diluar kelas sehingga aktivitas belajar-mengajar berlangsung diluar kelas (alam bebas) dengan melibatkan alam secara langsung sebagai sumber belajar. Dengan *Outdoor Study* para peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang tak terbatas serta dapat apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Materi biologi plantae merupakan salah satu materi yang diajarkan pada peserta didik kelas X semester 2. Terdapat banyak peranan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi masih banyak jenis tumbuhan yang belum banyak dimanfaatkan secara optimal. Dari peristiwa tersebut dapat mendasari pemikiran peserta didik dalam merumuskan permasalahan mengapa hal itu dapat terjadi dan mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan merancang sebuah proyek yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan antara lain penelitian dari Tamba dkk (2017) yang menyatakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 70,29 pada mata pelajaran Fisika, hasil Penelitian Lilis (2017) juga menyatakan model *Project Based Learning* menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa SMK pada mata pelajaran Tata Busana pada Kompetensi Dasar Membuat Kaitan meningkat 93% yang termasuk kedalam kategori tinggi.

Dan hasil penelitian dari Karmila (2016) dengan menggunakan metode *Outdoor Study* pada Mata Pelajaran IPA menunjukkan hasil belajar siswa SMP meningkat 82 % yang dikategorikan sedang.

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study* agar kemampuan berpikir kreatif dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat yang diangkat dalam penelitian yang berjudul “Penerapan *Project Based Learning Model* dengan Strategi *Outdoor Study* Pada Topik *Plantae* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, selanjutnya penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Rendahnya Kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini disebabkan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan siswa tidak dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
3. Pelaksanaan pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Pembelajaran Biologi tidak mendekatkan siswa dengan alam.

Permasalahan diatas merupakan penyebab dari kurangnya kemampuan berpikir kreatif dan rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa kelas X MIA 1 SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar permasalahan pada siswa kelas X MIA 1 SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep dapat terselesaikan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, batasan masalah pada penelitian yaitu rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan ketuntasan hasil belajar siswa karena belum digunakannya model dan metode yang tepat dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dan

kemampuan berpikir siswa. Dari hal tersebut, peneliti akan memperbaiki dengan diterapkannya *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study* pada topik *plantae* kelas X MIA 1 SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang menjadi perhatian peneliti yaitu :

1. Bagaimana keterlaksanaan Penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study* pada topik *plantae* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan ketuntasan hasil belajar siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep pada materi *plantae* setelah penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study* ?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep pada materi *plantae* setelah penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study* ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan Penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study* pada topik *plantae* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan ketuntasan hasil belajar siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep pada materi *plantae* setelah penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study*.
3. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa SMA Miftahul Ulum Ambunten, Sumenep pada materi *plantae* setelah penerapan *Project Based Learning Model* dengan strategi *Outdoor Study*.

## **F. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata kelas berdasarkan nilai hasil tes tertulis siswa meningkat dari siklus I dan siklus II.
2. Kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat dan mencapai lebih dari 25% dari siklus I ke siklus II.
3. Ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada materi *plantae*. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila minimal 70% dari jumlah total siswa dalam satu kelas telah mencapai ketuntasan belajar individu.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan, menambah ilmu dalam mengembangkan model pembelajaran dan pengalaman dalam proses pembinaan sebagai calon guru atau pendidik.

2. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru yang dapat melatih kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan dalam pembelajaran Biologi. Serta meningkatkan ketuntasan hasil belajar, sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih terhadap mata pelajaran Biologi.

3. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru maupun calon guru biologi tentang penggunaan model *Project Based Learning* dengan teknik *Outdoor Study* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan ketuntasan hasil belajar siswa.

4. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode pembelajaran.